



Implementasi Nilai Shidq, Amanah, Istiqamah, dan Rahmah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Azami

Alfa Rohmatin^{1*}, Yuda Nugraha², Moch. Galih Gunawan³, M. Ramanda Iski⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alfarohmatin88@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to describe the characteristics of SMK Al-Azami students in emulating the morals of the Prophet Muhammad (peace be upon him) as part of character development based on Islamic values within vocational education. The background of this research lies in the urgency of character education that not only emphasizes academic competence and technical skills but also focuses on moral formation and professional ethics. This research employed a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant classical and modern Islamic literature, supported by documentation of school activities. The results reveal that the moral values of the Prophet Muhammad have been well internalized in students' daily behavior, which includes four core dimensions: Shidq (honesty), Amanah (trustworthiness), Istiqamah (discipline), and Rahmah (compassion). The value of Shidq is reflected in students' honesty during vocational practice and in reporting work results; Amanah is demonstrated through responsibility for tools and group tasks; Istiqamah appears in punctuality, consistency, and work discipline; and Rahmah is shown through respectful, empathetic, and cooperative social interactions. The findings indicate that Islamic character education effectively shapes students with integrity, discipline, and social awareness, serving as a model for moral development in vocational schools. Furthermore, this research highlights the importance of strengthening teacher exemplarity, religious habituation, and curriculum integration of Islamic moral values in vocational learning to ensure sustainable character development.*

Keywords: *Amanah; Prophet Muhammad's Morals; Rahmah; Shidq; Istiqamah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik siswa-siswi SMK Al-Azami dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai bagian dari pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan kejuruan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika profesional. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) melalui analisis literatur klasik dan modern yang relevan, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad SAW telah terinternalisasi secara baik dalam perilaku siswa, meliputi empat dimensi utama yaitu Shidq (kejujuran), Amanah (tanggung jawab), Istiqamah (disiplin), dan Rahmah (kasih sayang). Nilai Shidq tercermin dalam kejujuran siswa saat praktik kejuruan dan pelaporan hasil kerja, nilai Amanah tampak dalam tanggung jawab terhadap alat dan tugas kelompok, nilai Istiqamah terlihat dari kedisiplinan dan ketepatan waktu, sedangkan nilai Rahmah muncul dalam interaksi sosial yang sopan dan penuh empati. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis Islam efektif membentuk karakter siswa yang berintegritas, disiplin, dan peduli sosial, serta dapat menjadi model pengembangan karakter di sekolah kejuruan. Selain memperkuat keteladanan guru dan pembiasaan religius di sekolah, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islam dalam kegiatan vokasional secara berkelanjutan.

Kata kunci: Amanah; Akhlak Nabi Muhammad; Istiqamah; Rahmah; Shidq.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi urgensi utama dalam sistem pendidikan modern karena derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir serta perilaku remaja. Tantangan moral seperti perilaku konsumtif, individualistik, dan rendahnya tanggung jawab sosial menunjukkan perlunya pendidikan yang tidak sekadar menanamkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter berbasis nilai-nilai

akhlakul karimah. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam memperkuat identitas spiritual siswa dan menjadi benteng moral di tengah perubahan zaman yang cepat (Shalahuddin et al., 2024; Wisiyanti, 2024).

Nilai-nilai kejujuran (*ṣidq*) dan amanah merupakan dua prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi pondasi utama pembentukan karakter peserta didik. Kejujuran menjadi ukuran integritas diri yang membentuk kepercayaan sosial, sedangkan amanah mencerminkan tanggung jawab moral terhadap pekerjaan dan kepercayaan yang diberikan. Kajian empiris menunjukkan bahwa nilai kejujuran merupakan inti pendidikan Islam karena berdampak langsung terhadap perilaku dan disiplin peserta didik (Ramadani & Sofa, 2025; Sahroh & Rizkiyah, 2021). Dalam konteks pendidikan kejuruan, kedua nilai tersebut menjadi modal dasar bagi siswa SMK yang kelak terjun ke dunia kerja dan harus mampu menjaga kepercayaan serta etika profesional.

Penelitian terdahulu banyak menyoroti efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan perilaku jujur dan amanah di kalangan peserta didik. Misalnya, pembelajaran PAI di tingkat SMP terbukti meningkatkan perilaku amanah dan rasa tanggung jawab siswa dalam aktivitas belajar (Agustia & Syamal, 2025), sementara pada konteks anak usia dini, guru berperan aktif dalam membentuk karakter jujur dan konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan (Lathifah et al., 2025; Sahara & Rahman, 2025). Di sisi lain, penelitian yang menekankan strategi menanamkan kejujuran di kalangan generasi muda melalui pendidikan karakter juga memperlihatkan bahwa keteladanan guru dan lingkungan religius sekolah merupakan faktor dominan pembentuk moralitas siswa (Marlina et al., 2024; Ramadani & Sofa, 2025).

Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada konteks pesantren dan sekolah umum, bukan sekolah kejuruan. Padahal, SMK memiliki karakteristik khas yang menuntut keseimbangan antara kompetensi teknis dan etika kerja. Dalam lingkungan SMK, pembentukan akhlak tidak hanya menuntut kejujuran dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan praktis seperti kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap alat kerja, serta integritas dalam laporan hasil praktik. Penelitian yang menyoroti aspek ini masih jarang dilakukan, padahal nilai akhlak justru diuji dalam konteks kerja nyata di bengkel maupun praktik industri (Shalahuddin et al., 2024; Wisiyanti, 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran normatif akhlak dalam pembelajaran PAI dan implementasi perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah. Banyak peserta didik memahami teori tentang akhlakul karimah, tetapi belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, masih

ditemukan kurangnya disiplin, kejujuran akademik, serta sikap tanggung jawab dalam tugas praktik. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus didukung pembiasaan konkret dan sistem dokumentasi perilaku yang berkelanjutan agar nilai akhlak benar-benar hidup dalam keseharian siswa (Agustia & Syamal, 2025; Marlina et al., 2024).

Selain faktor pembelajaran, keteladanan guru memiliki peran besar dalam keberhasilan pembentukan karakter. Guru PAI dan SKI menjadi figur uswah hasanah yang perilakunya dicontoh siswa baik di kelas maupun di luar jam pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dan kultur sekolah yang religius berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa (Ramadani & Sofa, 2025; Shalahuddin et al., 2024). Di SMK Al-Azami, praktik pembiasaan seperti tadarus pagi, salat dhuha, piket kebersihan, dan kegiatan sosial rutin telah menjadi bagian dari pembentukan budaya sekolah, namun efektivitasnya perlu terus dievaluasi melalui dokumentasi dan refleksi guru agar menghasilkan perubahan perilaku yang terukur (Lathifah et al., 2025; Sahara & Rahman, 2025).

Dari berbagai faktor tersebut, penguatan nilai akhlak di lingkungan SMK Al-Azami memerlukan pendekatan yang sistematis dan kontekstual. Tantangan utama seperti pengaruh negatif media sosial, tekanan teman sebaya, serta padatnya kurikulum kejuruan perlu diimbangi dengan budaya sekolah yang menekankan keteladanan dan pembiasaan positif. Dengan dukungan guru, orang tua, dan organisasi siswa, pendidikan akhlak dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (Wisiyanti, 2024; Marlina et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menggambarkan karakteristik siswa-siswi SMK Al-Azami dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, mencakup nilai kejujuran, amanah, sopan santun, dan tanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran serta praktik kejuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur pendidikan Islam dengan fokus pada internalisasi akhlak di lingkungan sekolah kejuruan yang memiliki orientasi profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Azizah (2023), pendidikan tidak hanya sebagai proses alamiah, tetapi juga sebagai proses sengaja yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Internalisasi nilai-nilai ini penting karena pendidikan karakter, melalui keteladanan dan praktik, membentuk kepribadian siswa (Lubis & rekan, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, seperti yang dijelaskan oleh Nursobah (2025), pendidikan kejuruan Islam perlu mengintegrasikan keterampilan profesional dengan nilai-nilai agama untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berakhlak mulia. Lebih lanjut, Mahfud (2025) menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk memperkuat moral, etika, dan integritas siswa, agar mereka menjadi individu yang cakap secara akademik dan juga

berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan kompetensi teknis, tetapi juga pembentukan akhlak yang mulia, amanah, dan jujur di setiap aspek kehidupan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Pendidikan Karakter Islam sebagai Landasan Akhlak.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam berakar pada konsep ta'dib dan tazkiyah an-nafs, yaitu proses penyucian jiwa dan pembentukan akhlak mulia agar manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Prinsip ini menempatkan pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi transformasi moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Menurut Shalahuddin, Tansah, Hasanah, dan Arifin (2024), pendidikan karakter Islam menegaskan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus diinternalisasikan secara konsisten dalam perilaku peserta didik. Sejalan dengan itu, Wisiyanti (2024) menekankan bahwa karakter Islami perlu dikuatkan melalui sistem pendidikan yang adaptif terhadap arus globalisasi, agar nilai spiritual tidak tercerabut dari praktik kehidupan modern. Dengan demikian, pendidikan karakter Islam menjadi grand theory yang mendasari penelitian ini karena ia memayungi semua dimensi pembentukan akhlak di sekolah, termasuk dalam konteks kejuruan.

Keteladanan (Uswah Hasanah) dan Pembiasaan sebagai Mekanisme Internalisasi Nilai.

Dalam pembentukan akhlak, teori uswah hasanah berfungsi sebagai jembatan antara konsep ideal dan perilaku nyata. Nabi Muhammad SAW menjadi model moral tertinggi yang keteladanannya diwujudkan dalam sikap, tutur kata, dan tanggung jawab sosial. Ramadani dan Sofa (2025) menjelaskan bahwa pendidikan akhlak yang berpusat pada keteladanan efektif menumbuhkan integritas karena peserta didik belajar melalui pengalaman emosional, bukan sekadar hafalan moral. Temuan serupa ditunjukkan oleh Agustia dan Syamal (2025), bahwa guru PAI yang mempraktikkan perilaku amanah dan jujur menjadi faktor paling kuat dalam membentuk karakter siswa. Selain keteladanan, mekanisme pembiasaan juga krusial. Lathifah, Rahmadini, Hermawan, Rasyid, dan Fadhil (2025) menegaskan bahwa pembiasaan perilaku jujur dan disiplin pada anak usia dini menjadi dasar yang akan membentuk karakter konsisten

di tahap remaja. Hal ini membuktikan bahwa proses internalisasi nilai tidak bisa instan, tetapi harus berlangsung terus-menerus melalui praktik yang diulang dan disertai keteladanan nyata dari pendidik.

Kejujuran dan Amanah dalam Konteks Pendidikan Kejuruan.

Nilai kejujuran (ṣidq) dan amanah merupakan dua pilar utama akhlak yang paling relevan dengan dunia kejuruan. Kejujuran menjadi dasar kepercayaan publik, sedangkan amanah mencerminkan tanggung jawab profesional terhadap tugas dan alat kerja. Menurut Sahroh dan Rizkiyah (2021), kejujuran bukan sekadar perilaku moral, melainkan cerminan iman yang menuntut kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dalam konteks sekolah kejuruan, penerapan nilai kejujuran dan amanah terlihat dalam kegiatan praktik, pelaporan hasil kerja, serta etika kolaborasi di bengkel. Ramadani dan Sofa (2025) menguraikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran berbasis teladan, pembiasaan religius, dan refleksi moral dalam aktivitas harian siswa. Penelitian Marlina, Azzahra, dan Dewi (2024) juga menegaskan pentingnya strategi pendidikan karakter yang konkret dan realistis, bukan hanya slogan moral. Oleh karena itu, penerapan teori ini pada SMK Al-Azami memberi fokus baru: bagaimana nilai-nilai Islam diterjemahkan ke dalam etika profesional yang menjadi bagian dari profil lulusan vokasional.

Sintesis Konseptual dan Relevansi Kontekstual.

Berdasarkan telaah teori di atas, penelitian ini berpijak pada integrasi antara teori karakter Islam (grand theory), keteladanan dan pembiasaan (middle theory), serta nilai kejujuran dan amanah (applied theory). Sintesis ini menghasilkan kerangka berpikir bahwa pembentukan karakter akhlak di SMK tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran normatif, melainkan harus berbasis pada teladan guru, budaya religius sekolah, dan sistem dokumentasi perilaku yang berkelanjutan. Konsep tersebut sejalan dengan temuan Sahara dan Rahman (2025) yang menekankan pentingnya strategi guru dalam menumbuhkan nilai amanah sejak dini, serta Wisiyanti (2024) yang mengingatkan perlunya penguatan karakter di era digital agar siswa memiliki daya tangkal moral yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan akhlak Nabi Muhammad SAW di SMK Al-Azami adalah langkah strategis untuk membentuk generasi berkepribadian Islami dan beretika profesional di tengah tantangan global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian berfokus pada penelusuran literatur yang membahas nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai dasar pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan kejuruan. Dalam penelitian kualitatif, data bersumber dari teks, dokumen, dan makna yang terkandung di dalamnya sehingga peneliti berperan aktif dalam menafsirkan konteks sosial dan spiritual di balik data (Abdullah et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konsep *shidq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *istiqamah* (konsistensi), dan *rahmah* (kasih sayang) sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW, lalu mengaitkannya dengan realitas pembinaan karakter di SMK Al-Azami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur. Sumber utama berasal dari kitab-kitab klasik seperti *Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi dan *Tafsir Ibnu Katsir*, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku metodologi penelitian, dan karya ilmiah kontemporer tentang pendidikan karakter Islami. Literatur tersebut dipilih berdasarkan relevansi terhadap empat karakter utama Nabi Muhammad SAW yang menjadi fokus penelitian. Sejalan dengan pandangan Damayanty Syamsul et al. (2023), penelitian kualitatif menekankan pentingnya kedalaman pemahaman terhadap makna, bukan sekadar pengukuran data numerik. Oleh karena itu, proses seleksi literatur dilakukan secara kritis agar data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan konsep akhlak dalam perspektif Islam yang dapat diadaptasi pada konteks pendidikan kejuruan.

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilah sumber literatur yang paling relevan, kemudian menyusun kategori berdasarkan empat nilai inti akhlak Nabi SAW. Data yang telah terpilih disajikan dalam bentuk uraian tematik yang menggambarkan hubungan antara nilai-nilai Islam dan praktik pendidikan karakter di SMK Al-Azami. Kesimpulan akhir diperoleh melalui interpretasi mendalam terhadap hasil kajian literatur dan triangulasi pemikiran antar sumber. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Wada et al. (2024) bahwa penelitian kualitatif bertujuan menafsirkan realitas berdasarkan pemaknaan simbolik dan kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan teoritis terhadap fenomena sosial-keagamaan yang diteliti.

4. HASIL

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad SAW di SMK Al-Azami telah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan dan pengamatan langsung, siswa-siswi menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai Shidq, Amanah, Istiqamah, dan Rahmah dalam berbagai aktivitas belajar maupun praktik kejuruan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam budaya sekolah sehari-hari.

Nilai Shidq (kejujuran) tampak melalui sikap siswa yang melaksanakan tugas praktik secara mandiri tanpa meniru hasil pekerjaan teman. Mereka melaporkan hasil kerja dengan jujur, tidak memanipulasi data, dan menerima penilaian sesuai kemampuan sendiri. Kejujuran ini tercermin pula dalam cara siswa menyampaikan pendapat kepada guru dan teman secara terbuka serta menghormati proses evaluasi yang objektif. Budaya kejujuran ini menjadikan suasana belajar lebih sehat dan transparan.

Nilai Amanah (tanggung jawab) terlihat jelas dari perilaku siswa dalam menjaga peralatan kerja, menepati waktu, dan menyelesaikan tugas kelompok sesuai pembagian peran. Mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap kepercayaan yang diberikan, baik oleh guru maupun rekan satu kelompok. Amanah tidak hanya diartikan sebagai menjaga benda, tetapi juga meliputi komitmen moral dalam menjaga kepercayaan, waktu, dan hasil kerja bersama. Sikap ini membuat para siswa tampil lebih disiplin, teratur, dan dapat dipercaya.

Sementara itu, nilai Istiqamah (disiplin) tampak dalam ketekunan siswa menjalankan aturan sekolah dan jadwal pembelajaran. Ketepatan waktu hadir, ketaatan terhadap tata tertib, serta konsistensi dalam penyelesaian proyek menunjukkan bahwa kedisiplinan telah menjadi bagian dari budaya belajar. Di sisi lain, nilai Rahmah (kasih sayang dan sopan santun) tercermin dalam interaksi sosial antar siswa maupun dengan guru. Mereka terbiasa

menggunakan bahasa yang santun, saling menghormati, membantu teman yang kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti program “Al-Azami Jum’at Berbagi”.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan karakter berbasis akhlak Islam di SMK Al-Azami telah membentuk perilaku positif yang berakar pada keteladanan guru, pembiasaan religius, dan dukungan lingkungan sekolah. Nilai-nilai Shidq, Amanah, Istiqamah, dan Rahmah tidak hanya menjadi wacana moral, tetapi sudah diimplementasikan dalam praktik keseharian siswa baik di ruang kelas, bengkel, maupun kegiatan sosial.

5. PEMBAHASAN

Penerapan nilai akhlak Nabi Muhammad SAW di SMK Al-Azami menunjukkan keberhasilan model pendidikan karakter Islam yang holistik. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Shalahuddin, Tansah, Hasanah, dan Arifin (2024) bahwa pendidikan karakter Islam harus menyeimbangkan aspek spiritual, moral, dan sosial agar nilai-nilai kebaikan dapat tertanam dalam tindakan nyata. Dalam konteks sekolah kejuruan, internalisasi akhlak bukan hanya membentuk moral individu, tetapi juga etika profesional yang dibutuhkan dunia kerja. Karena itu, nilai Shidq dan Amanah yang diterapkan di Al-Azami berperan penting sebagai dasar integritas kerja bagi siswa.

Implementasi nilai kejujuran dalam kegiatan praktik menunjukkan keberhasilan sekolah mengaitkan konsep Shidq dengan kehidupan vokasional. Hal ini menguatkan temuan Ramadani dan Sofa (2025) bahwa pendidikan karakter berbasis kejujuran merupakan indikator keberhasilan moral peserta didik di lembaga Islam. Kejujuran yang dilatih dalam tugas kejuruan menciptakan budaya akademik yang jernih dari kecurangan dan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, praktik evaluasi berbasis proses yang diterapkan di Al-Azami selaras dengan konsep pendidikan moral modern yang menekankan integritas sebagai kompetensi inti.

Nilai Amanah menjadi dimensi penting dalam pembentukan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjaga alat dan fasilitas sekolah, tetapi juga menepati waktu serta komitmen kerja. Hal ini mempertegas pandangan Agustia dan Syamal (2025) bahwa penerapan Amanah mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial siswa. Amanah di SMK Al-Azami dipahami secara luas, mencakup tanggung jawab material dan spiritual, sesuai dengan semangat QS. Al-Anfal [8]:27 yang menegaskan larangan mengkhianati amanah Allah dan Rasul. Nilai ini menjadi pondasi penting bagi kesiapan siswa menghadapi dunia industri.

Sikap Istiqamah dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai kedisiplinan spiritual. Kebiasaan hadir tepat waktu, menyelesaikan proyek sesuai jadwal, dan menjaga komitmen kelompok memperlihatkan bahwa disiplin di Al-Azami bukan sekadar kepatuhan administratif, melainkan wujud keteguhan iman. Wisiyanti (2024) menjelaskan bahwa kedisiplinan yang berakar pada spiritualitas akan membentuk karakter tangguh dalam menghadapi perubahan sosial. Dengan demikian, nilai Istiqamah membangun budaya kerja yang konsisten, berorientasi pada hasil, dan bernilai ibadah.

Nilai Rahmah tampak dalam empati sosial dan sopan santun antar siswa. Hasil kegiatan seperti Al-Azami Jum'at Berbagi memperlihatkan bahwa pembiasaan kasih sayang diintegrasikan dengan aktivitas sosial kemasyarakatan. Pandangan Sahara dan Rahman (2025) menyebut bahwa pembentukan karakter sosial berbasis Rahmah efektif menumbuhkan empati dan kolaborasi dalam pendidikan Islam. Di Al-Azami, Rahmah menjadi roh dari hubungan antarsubjek belajar, memperkuat solidaritas dan menumbuhkan kesadaran bahwa kasih sayang merupakan bentuk ibadah sosial.

Jika dibandingkan dengan kajian Marlina, Azzahra, dan Dewi (2024) tentang strategi pendidikan karakter, penerapan akhlak di Al-Azami menunjukkan tahapan yang lebih kontekstual. Nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi dihidupkan dalam program pembiasaan dan praktik langsung di bengkel serta kegiatan sosial. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan akhlak efektif ketika dijalankan melalui keteladanan guru (uswah hasanah) dan pengawasan yang konsisten terhadap perilaku siswa.

Konsistensi penerapan nilai akhlak di SMK Al-Azami juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter nasional yang diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pembentukan nilai agama dan moral harus diwujudkan dalam perilaku nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual. Dalam konteks ini, SMK Al-Azami telah berhasil mengimplementasikan semangat Permendikbud tersebut melalui pembiasaan religius, integrasi kurikulum kejuruan dengan nilai akhlak, serta penciptaan lingkungan belajar yang berbudaya Islami.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter berbasis Islam bahwa akhlak bukan sekadar pengetahuan, tetapi sistem perilaku yang dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, dan kontrol sosial. Ketika siswa dibimbing oleh guru yang menjadi teladan moral, nilai-nilai Shidq, Amanah, Istiqamah, dan Rahmah tumbuh menjadi identitas pribadi. Dengan demikian, pendidikan karakter di SMK Al-Azami tidak hanya mencetak

lulusan yang cakap secara teknis, tetapi juga berjiwa luhur, berakhlak mulia, dan siap menjadi tenaga kerja profesional yang berintegritas tinggi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peneladanan akhlak Nabi Muhammad SAW telah menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa di SMK Al-Azami. Nilai-nilai Shidq (kejujuran), Amanah (tanggung jawab), Istiqamah (disiplin), dan Rahmah (kasih sayang) terimplementasi nyata dalam kegiatan belajar, praktik kejuruan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Budaya jujur dalam laporan kerja, tanggung jawab terhadap alat dan waktu, konsistensi dalam menjalankan tugas, serta sikap saling menghormati menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis akhlak Islam mampu membentuk perilaku yang selaras dengan nilai spiritual dan profesionalisme kerja. Dengan kata lain, pembinaan akhlak di SMK Al-Azami tidak hanya menumbuhkan moral pribadi, tetapi juga membentuk etos kerja Islami yang siap menghadapi tantangan dunia industri.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pembiasaan akhlak di lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Guru, terutama pengampu PAI dan SKI, perlu terus menjadi teladan moral yang konsisten, sedangkan manajemen sekolah diharapkan mengintegrasikan pembinaan karakter dalam setiap program vokasional. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam yang tertanam di sekolah tetap berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kepustakaan dengan dokumentasi terbatas pada konteks sekolah tertentu. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan melalui pendekatan lapangan (field research) agar diperoleh data empiris yang lebih komprehensif tentang implementasi akhlak Nabi Muhammad SAW di berbagai jenis sekolah kejuruan. Kajian lanjutan juga dapat mengembangkan model pembelajaran integratif yang menggabungkan nilai akhlak Islam dengan kurikulum vokasional modern guna memperkuat karakter siswa secara spiritual, sosial, dan profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Agustia, M., & Syamal, D. (2025). Meningkatkan perilaku amanah siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(3), 834–839.

- Azizah, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi: Tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–62. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i1.209>
- Damayanty Syamsul, T., Feliks Arfid Guampe, Mk., Nurus Amzana, Ms., Faruq Alhasbi, Mp., Yusriani, Mik., Aries Yulianto, Mk., Sri Handayani, Ms., Juwita Desri Ayu, Skmmk., Giri Widakdo, Mk., Ir Fitria Virgantari, M., Ir Hasmar Halim, Ms., & IPM Ns Naryati, S. M. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*.
- Lathifah, H. G. T., Rahmadini, K. P. A., Hermawan, M. D., Rasyid, F., & Fadhil, A. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.591>
- Lubis, A. R., & rekan. (2024). Internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran PAI di SMP: Studi kasus di SMP Panca Budi Medan. *IKHLAS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 85–94. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.129>
- MaHFud, M. (2025). The role of character education in building morals and ethics among students in Islamic schools. *Maalim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 10–25.
- Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi efektif menanamkan nilai kejujuran pada generasi muda melalui pendidikan karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326–330. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555>
- Nursobah, A. (2025). Integrative model of religious habituation in vocational Islamic education: Balancing professional skills and akhlakul karimah. *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23–37.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848>
- Sahara, S., & Rahman, M. H. (2025). Strategi guru dalam membentuk karakter amanah pada anak usia dini di KB Madani Mandailing Natal. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 175–182. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.542>
- Sahroh, A., & Rizkiyah, N. N. I. (2021). Nilai kejujuran dalam pendidikan karakter: Studi hadis Bukhari No. 5629. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 335–366. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-6>
- Shalahuddin, M., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan Islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 245–257.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, -, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. In Cv Science Techno Direct. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1965–1974.